

# Effort to Increase Learners Learning Outcomes by Applying Problem Based Learning Models Through Online Learning to Students of Class III Tlogomulyo State Elementary School

Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Ayu Nurulita <sup>2</sup>, Kun Hisnan Hajron<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Primary Teacher Education, Muhammadiyah University of Magelang Indonesia

<sup>2</sup> Department of Primary Teacher Education, Muhammadiyah University of Magelang Indonesia

<sup>3</sup> Department of Primary Teacher Education, Muhammadiyah University of Magelang Indonesia

 [ayunurulita95@gmail.com](mailto:ayunurulita95@gmail.com)

## *Abstract*

*The purpose of this research is to find out the level of achievement of learner's learning outcomes in learning, as well as the ability of learner's in applying learning materials in everyday life through online learning. The model used in this learning is the Problem Based Learning (PBL) model with the research subject of class III learner's at Tlogomulyo Temanggung State Elementary School which numbered 17 learners. The result of the study obtained the percentage of learning outcomes of learner knowledge from cycle I to cycle II increased, reaching 17,65%, then the percentage of learning outcomes of learner's attitude increased by 11,77%, then the percentage of learning outcomes of learner's skills increased by 23,53%. The method in this research is a class action research method. The data collection in this study was using tests. The result showed that with the application of the Problem Based Learning (PBL) model can increase the learning outcomes of learners, it can be seen from many learners who become more active in asking questions during learning and begin to dare to express opinion.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL) model 1; learning outcomes 2; online learning 3.*

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Model Problem Based Learning Melalui Pembelajaran Daring Terhadap Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tlogomulyo

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran online (daring). Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model Problem Based Learning (PBL) dengan subjek penelitian peserta didik kelas III di SD Negeri Tlogomulyo Temanggung yang berjumlah 17 peserta didik. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah persentase hasil belajar pengetahuan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat yaitu mencapai 17,65%, kemudian persentase hasil belajar sikap peserta didik meningkat yaitu mencapai 11,77%, kemudian persentase hasil belajar keterampilan peserta didik meningkat yaitu mencapai 23,53%. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari banyak peserta didik yang menjadi lebih aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung dan mulai berani untuk mengemukakan pendapat.

**Kata Kunci.** Model Problem Based Learning (PBL) 1; hasil belajar 2; pembelajaran daring 3.

## 1. Pendahuluan

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan sekali yang namanya Pendidikan. Tanpa Pendidikan, manusia tidak akan bisa berkembang dengan baik. Bukan hanya manusia saja, negara pun tidak akan bisa berkembang tanpanya, karena Pendidikan itu sendiri merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan dikatakan sebagai sumber dari segala sumber untuk memajukan dan meningkatkan keutuhan suatu bangsa, karena dengan melalui jalur Pendidikan sumber daya manusia dari suatu bangsa dapat ditingkatkan demi kemajuan dan keutuhan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia sendiri mengarah pada tujuan Pendidikan Nasional. Terkait dengan Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan oleh Sudrajat bahwa Standar Nasional Pendidikan menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pendidikan dalam rangka terselenggaranya pendidikan nasional yang berkualitas dan bertujuan untuk menjamin mutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang layak [1].

Belajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memiliki proses dan langkah-langkah yang harus dilewati untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Belajar dikatakan sebagai upaya yang dilakukan seseorang secara sadar dan sengaja yang dapat dilihat dengan adanya perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya dari apa yang dilakukan baik di pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Perubahan tersebut biasanya berupa pola perilaku dari yang kurang baik menjadi baik. Seseorang dikatakan belajar, apabila ia terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan baik dalam hal perilaku, daya berpikir, serta banyaknya wawasan pengetahuan [2]. Menurut R.Gagne, beliau mendefinisikan bahwa belajar itu dikatakan sebagai suatu proses yang mana setiap individual yang mengalami perubahan pada perilakunya setelah melakukan pengalaman [3]. Menurut Pane dan Darwis mengenai proses dalam pembelajaran, mereka menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah sistem yang dilakukan dengan melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan dan menyatu dengan yang lainnya agar dapat mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan [4]. Setelah melalui proses belajar, kita akan mengarah pada hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Adanya hasil belajar, diharapkan agar guru dapat mengetahui apakah peserta didik itu telah mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu kompetensi atau keterampilan yang telah didapat peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang disusun dan dilaksanakan oleh guru di sekolah dan ruang kelas tertentu [5]. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seorang individu setelah mereka melakukan pembelajaran dan akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut [6]. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan lingkungan sekitar siswa. Perlu kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran itu tidak selamanya mulus dan berjalan dengan baik, namun terkadang masih saja terdapat kendala

baik di awal, akhir, maupun saat proses belajar mengajar berlangsung. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu faktor pendekatan pembelajaran dan faktor kebiasaan belajar [7]. Kesulitan belajar merupakan konsep multidisiplin yang digunakan dalam berbagai bidang. Kesulitan belajar ini dapat dikatakan sebagai kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan atau ketidakmampuan dalam belajarnya baik karena faktor fisik, faktor sosial, maupun faktor psikologis [8]. Hampir di seluruh sekolah telah banyak kita temukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, tidak lain di SD Negeri Tlogomulyo Temanggung, dimana terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar baik di kelas rendah ataupun di kelas tinggi. Misalnya seperti rendahnya kemampuan intelektual peserta didik, peserta didik yang hanya bisa menjawab pertanyaan secara lisan tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan secara tertulis, rendahnya hasil belajar peserta didik, dan dalam menjelaskan guru belum mengaitkan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Maka perlu diterapkan suatu pembelajaran inovatif yang bersifat kontekstual, untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan seorang guru agar dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menjelaskan bahan ajar yang menarik dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Penentu terpenting untuk menarik minat belajar peserta didik adalah seorang guru. Oleh karena itu, saat proses pembelajaran berlangsung, prosedur yang benar sangat diperlukan bagi peserta didik untuk menjadi seorang yang aktif, inovatif, kritis dan logis [9]. Guru harus mampu mengetahui karakter setiap peserta didik serta menguasai teori belajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran [10]. Namun, agar peserta didik bisa lebih tertarik dan minat dalam proses pembelajaran, ada baiknya jika guru melibatkan orang tua dalam pembelajaran. Kehadiran orang tua sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja belajar, perilaku yang baik, kesehatan mental, serta kehadiran di sekolah para peserta didik. Manfaat adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran adalah guru akan sangat terbantu dalam meningkatkan tanggung jawabnya sebagai guru [11].

Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerapkan ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan memecahkan masalah, dan pengetahuan yang berkaitan dengan isu-isu dunia nyata sehingga pembelajaran dapat berorientasi kepada siswa [12]. Pandangan ini sesuai dengan [13] pernyataan bahwa pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) adalah model pembelajaran yang menghadirkan peserta didik dengan masalah-masalah praktis sebagai dasar pembelajaran. Namun, penerapan model Problem Based Learning di sini dilakukan melalui pembelajaran (online) daring. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning terdapat kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan menggunakan model pembelajaran problem based learning ini antara lain yaitu pembahasan materi yang sangat luas, diskusi yang sangat aktif, dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis [14]. Sedangkan kelemahan dari problem based learning ini antara lain yaitu tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Penerapan model problem based learning membutuhkan waktu yang lama, pembelajaran memerlukan kegiatan belajar secara mandiri bagi setiap peserta didik, dan terkadang ada juga peserta didik yang mengandalkan teman sekelasnya [14].

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa keadaan Indonesia saat ini sedang tidak baik baik saja disebabkan oleh virus yang telah menyebar di hampir seluruh penjuru dunia, yang dinamakan dengan virus Covid-19. Virus ini dalam penyebarannya sangat cepat bahkan dapat menyebabkan kematian. Pada 12 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat sangat pesat, pada bulan Juni 2020 terdapat 31.186 kasus yang telah dikonfirmasi dan 1.851 kasus pasien yang telah meninggal [15]. Jumlah kasus yang paling tinggi dilaporkan di Provinsi DKI Jakarta yaitu terdapat 7.623 kasus yang telah dikonfirmasi serta 523 (6,9%) kasus kematian [15]. Menurut UNESCO, sekita 1,3 Miliar peserta didik di sekolah dan para mahasiswa di seluruh dunia, mereka tidak bisa belajar di sekolah maupun kuliah di kampus seperti biasanya akibat dari penyebaran virus Covid-19 [16]. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, yang berisi mengenai seluruh kegiatan baik di dalam maupun di luar ruangan untuk semua sektor harus dihentikan sementara untuk membatasi penyebaran virus covid terutama dalam hal ini yaitu dalam sektor pendidikan [17]. Dampak dari virus Covid-19 ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, yaitu masyarakat diajak untuk menghindari kerumunan, menjaga jarak kurang lebih 1 meter, bekerja dan belajar dari rumah, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perkumpulan. Belajar mengajar di sekolah diliburkan dan diganti dengan pembelajaran berbasis online (daring) dari rumah. Dengan pembelajaran daring ini, berbagai media digunakan sebagai sarana pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang baik serta memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu, peserta didik diwajibkan menggunakan alat komunikasi seperti handphone dengan baik untuk mendukung keberhasilannya suatu pembelajaran. Selama pandemi Covid-19 ini, keadaan bidang pendidikan yang mana dalam pembelajarannya yang dilakukan dengan online (daring) mempunyai tantangan dan hambatan bagi guru dan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran online (daring) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kebijaksanaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan aksi yang sengaja ditimbulkan yang terjadi di dalam kelas [13]. PTK dianggap sebagai metode penilaian oleh praktisi untuk menyelidiki permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul [18]. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa tahap yakni perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Siklus I memiliki empat tahapan (1). Tahap perencanaan; menyusun RPP, membuat lembar observasi untuk pengamatan, melakukan diskusi untuk menetapkan waktu pengaplikasian serta cara menggunakan lembar observasi. (2). Tahap tindakan; pembelajaran dilakukan sesuai RPP, melakukan pembahsan, melakukan penilaian. (3). Tahap observasi; observasi pada kegiatan pembelajaran. (4). Tahap refleksi; melakukan pengkajian kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memproses data hasil observasi, mencari kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan sehingga diperoleh kesimpulan, melakukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II [19]. PTK dalam penerapannya dapat dilihat, dirasakan, dan

dihayati, kemudian muncul pertanyaan apakah praktik pembelajaran yang telah dilakukan memiliki keefektifan yang tinggi. PTK dapat menyeimbangkan antara teori dengan praktik pembelajaran. Karena, kegiatan pembelajaran dilakukan sendiri, di kelas sendiri dengan mengikutsertakan peserta didik sendiri, yang dilakukan melalui sebuah tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, dilaksanakan, penilaian atau evaluasi, dan refleksi. Dengan demikian dapat diperoleh umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan [20]. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran didalam kelas yang berdasarkan pada hasil refleksi dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Tlogomulyo Temanggung yang jumlah peserta didik dalam satu kelas yaitu 17 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 6 perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan intelektual, daya konsentrasi, dan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar [21] Dalam pengumpulan data terdapat 3 macam data yang diambil diantaranya yaitu data hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian pada ketiga aspek ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik, dengan membandingkan rata-rata nilai hasil tes antar siklus sehingga kita dapat mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning pada tingkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran daring ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

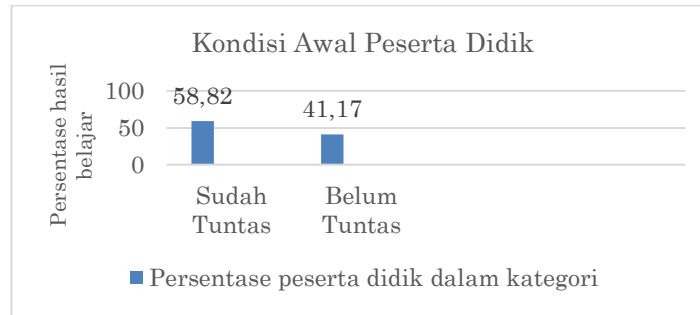
Penelitian dilakukan di kelas III SD Negeri Tlogomulyo tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 26 Juni-3 Juli 2021. Tahapan pelaksanaan penelitian disusun berdasarkan tahapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan diakhiri dengan tes evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

#### 1. Deskripsi Perkembangan Awal Belajar Peserta Didik

Pada tahap awal sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan pada tanggal 26 Juni 2021. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan memperoleh data awal mengenai hasil belajar dari 17 peserta didik yang sudah tuntas ada 10 atau 58,82% peserta didik dan yang belum tuntas ada 7 atau 41,17%. Yang telah disajikan dalam [Tabel 1](#) dan [Gambar 1](#).

**Tabel 1.** Kondisi Awal Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Kategori A	Kategori B
1.	Kondisi awal belajar peserta didik	10	7	58,82 %	41,17 %



Gambar 1. Kondisi Awal Belajar Peserta Didik

## 2. Hasil Belajar (Aspek Kognitif)

Berkaitan dengan aspek kognitif, berikut ini terdapat informasi berupa daftar hasil belajar pengetahuan peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes akhir pada siklus I dan siklus II di SD Negeri Tlogomulyo. Hasil belajar dalam aspek kognitif dari siklus I sampai siklus II telah disajikan dalam [Tabel 2](#) dan [Gambar 2](#).

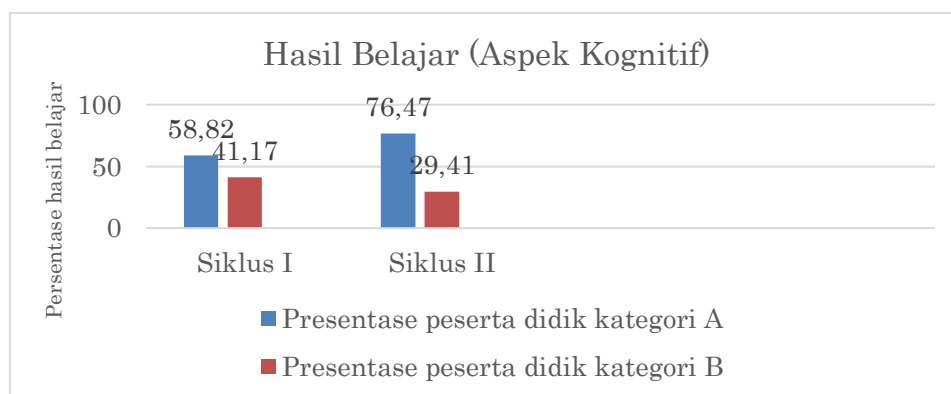
Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif

### a. Siklus I

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Kategori A	Kategori B
1.	Hasil belajar kognitif	10	7	58,82 %	41,17 %

### b. Siklus II

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Kategori A	Kategori B
1.	Hasil belajar kognitif	13	4	76,47 %	23,52 %



Gambar 2. Hasil Belajar Pengetahuan Siklus I dan Siklus II

### 3. Hasil Belajar (Aspek Afektif)

Berkaitan dengan hasil belajar dalam aspek afektif, berikut ini informasi data melalui pengamatan atau observasi sikap yang diperoleh selama pembelajaran daring berlangsung. Data berikut ini diperoleh dari hasil belajar sikap peserta didik dari siklus I sampai siklus II di SD Negeri Tlogomulyo. Hasil belajar dalam aspek afektif ini disajikan dalam [Tabel 3](#) dan [Gambar 3](#).

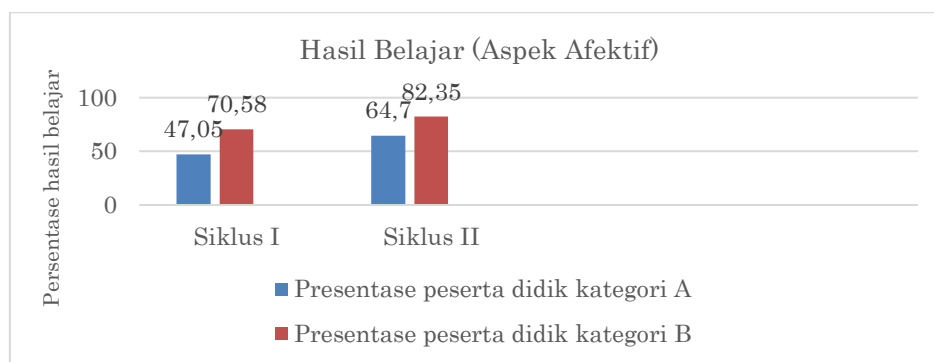
**Tabel 3.** Hasil Belajar Afektif

#### a. Siklus I

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Kategori A	Kategori B
1.	Hasil belajar afektif	8	12	47,05 %	70,58 %

#### b. Siklus II

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Kategori A	Kategori B
1.	Hasil belajar afektif	11	14	64,70 %	82,35%



**Gambar 3.** Hasil Belajar Sikap Siklus I dan Siklus II

### 4. Hasil Belajar (Aspek Psikomotor)

Berkaitan dengan aspek psikomotor, berikut ini terdapat informasi mengenai hasil belajar keterampilan peserta didik yang didapat dari observasi saat peserta didik melakukan pembelajaran secara daring (online). Data rata-rata hasil belajar keterampilan peserta didik dari siklus I sampai siklus II di SD Negeri Tlogomulyo disajikan dalam [Tabel 4](#) dan [Gambar 4](#).

**Tabel 4.** Hasil Belajar Psikomotor

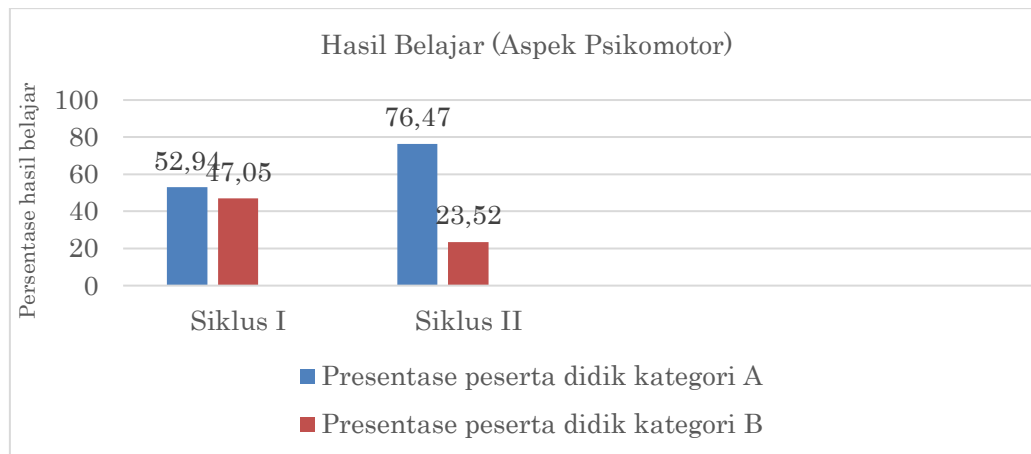
#### a. Siklus I

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik	Persentase
----	-------	----------------------	------------

	Tuntas	Belum Tuntas	Kategori A	Kategori B
1. Hasil belajar psikomotor	9	8	52,94 %	47,05 %

b. Siklus II

No	Aspek	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Kategori A	Kategori B
1.	Hasil belajar psikomotor	13	4	76,47 %	23,52 %



**Gambar 4.** Hasil Belajar Keterampilan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Tlogomulyo dapat diketahui bahwa penggunaan model Pembelajaran Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dengan melakukan model PBL peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi, namun peserta didik juga dapat menganalisis, mengidentifikasi, serta menyimpulkan masalah sendiri sehingga dapat memahaminya, menimbulkan rasa ingin tahu, serta memberi motivasi peserta didik, dalam belajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus. Hasil belajar peserta didik dalam siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar (aspek kognitif)

Berdasarkan pada [Gambar 1](#), peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajar pada siklus I, persentase peserta didik kategori A (sangat baik) mencapai 58,82 % dan yang kategori B (baik) mencapai 41,17%. Pada siklus II, persentase peserta didik kategori A (sangat baik) mencapai 76,47% dan kategori B (baik) mencapai 23,52%.

2. Hasil belajar (aspek afektif)

Berdasarkan pada [Gambar 2](#), hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase nilai peserta didik yang memperoleh kategori A (sangat baik) mencapai 47,05% dan kategori B (baik) 70,58%. Pada siklus II, persentase nilai sikap peserta didik yang memperoleh kategori A (sangat baik) mencapai 64,70%, dan kategori B (baik) 82,35%.

3. Hasil belajar (aspek psikomotor)



Berdasarkan pada [Gambar 3](#), hasil belajar keterampilan peserta didik mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase peserta didik kategori A (sangat baik) mencapai 52,94% dan kategori B (baik) mencapai 47,05%. Pada siklus II, persentase peserta didik kategori A (sangat baik) 76,47% dan kategori B (baik) mencapai 23,52%.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hasil belajar peserta didik melalui model Problem Based Learning (PBL). Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara daring ini. Melalui model Problem Based Learning ini, beberapa peserta didik menjadi lebih aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung, mereka juga sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya walaupun masih belum tepat. Berkaitan dengan hasil data yang diperoleh selama penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persentase hasil belajar kognitif (pengetahuan), hasil belajar afektif (sikap), dan hasil belajar psikomotor (keterampilan) peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat. Oleh karena itu, pembelajaran daring melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran terutama bagi peserta didik kelas III di SD Negeri Tlogomulyo, Temanggung.

## Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada SD Negeri Tlogomulyo, Temanggung atas kerjasama yang baik selama pengambilan data.

## Referensi

- [1] S. B. Raharjo, "PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR CONTRIBUTION OF EIGHT NATIONAL EDUCATION STANDARDS TOWARDS," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 20, pp. 470–482, 2014.
- [2] A. Purwandari and D. T. Wahyuningtyas, "Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 02," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, pp. 163–170, 2017, doi: 10.23887/jisd.v1i3.11717.
- [3] R. R. Wandini and M. R. Sinaga, "Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik," *J. RAUDHAH*, vol. 06, no. 01, 2018.
- [4] A. R. Soleh, E. Purnomo, and D. R. Pratiwi, "Conformity Analysis of Online Teaching Materials Content and Curriculum on the Ministry of Education and Culture Website to Support the Distance Learning Analisis Kesesuaian Isi Bahan Ajar Daring dan Kurikulum di Website Kemendikbud Sebagai," *Urecol Journal. Part A Educ. Train.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–24, 2021.
- [5] N. Sudjana and A. Rivai, *Media Pengajaran*, Ke-14. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- [6] O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Ke-20. Bandung: Bumi Aksara, 2019.
- [7] R. D. Noviyantii, D. Pertiwi, D. Kusudaryati, and D. Luthfianto, "Comparative Analysis of Online and Offline Lectures during the Covid-19 Pandemic Analisis Perbandingan Perkuliahan Secara Daring dan," *Urecol Journal. Part A Educ. Train.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–32, 2021.
- [8] bin M. Husein, "KESULITAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KARANGWARU YOGYAKARTA," *J. Cahaya Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 56–67, 2020.
- [9] J. Penelitian *et al.*, "E d u k a s i," vol. 12, no. 2, pp. 77–84, 2020.
- [10] S. Sarwanti, "Pembentukan Guru Berkarakter dengan Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa Calon Guru Melalui Peer Mentoring," *J. Penelit. dan Artik.*

- Pendidik.*, 2018.
- [11] Tarmilia, W. H. Hapsari, and S. Lestari, "Investigation on Mother ' s Activities in Assisting Kindergarten Students in Online Learning," *Urecol Journal. Part H Soc. Art, Humanit.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [12] A. Andriyani, S. Purwandari, and K. Hisnan Hajron, "Pengaruh Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Ludo Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA," *Borobudur Educ. Rev.*, vol. 1, no. 01, pp. 23–30, 2021, doi: 10.31603/bedr.4790.
- [13] T. Julianto, "Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri Mulyasari 03," *J. Kualita Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 94–99, 2021.
- [14] R. Susilowati, S. C. Relmasira, and A. T. A. Hardini, "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS KELAS 4 SD," *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran PPs Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 2, no. April, pp. 57–69, 2018.
- [15] R. N. Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, pp. 705–709, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- [16] R. Salsabila, S. A. Pratiwi, M. Dandi, and A. Putra, "Exploratory Study on the Impact of COVID-19 Pandemic on the Online Mentoring Processes," *Urecol Journal. Part G Multidiscip. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–23, 2021.
- [17] A. Syarif and I. Mawardi, "Analisis Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19; Antara Peluang dan Tantangan Serta Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Di SMP Muhammadiyah 1 Pati)," *Urecol Journal. Part A Educ. Train.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–19, 2021, doi: 10.53017/ujet.20.
- [18] N. Rofisian and I. Rahmawati, "Modul Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V," *Edukasi J.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–14, 2018, doi: 10.31603/edukasi.v10i1.2001.
- [19] S. Ori, Adussamad, and S. Utami, "PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE DI KELAS V SEKOLAH DASAR," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 5, no. 1, pp. 1–17, 2014.
- [20] D. Susilowati, "PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN," *J. Ilm. Edunomika*, vol. 02, no. 01, pp. 36–46, 2018.
- [21] Hartini, "Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA melalui Problem Based Learning berbantuan Lembar Kerja Siswa," *Paedagogie*, vol. 14, no. 1, pp. 21–26, 2019, doi: 10.31603/paedagogie.v14i1.2678.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)